

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dikondisikan oleh guru. Media pembelajaran adalah sarana penyalur informasi belajar yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Menurut pendapat (Pertiwi, Sari, dan Maharani 2022). Media pembelajaran adalah segala sesuatu hal yang dapat dipakai untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa untuk membantu berjalannya proses pembelajaran, karena berguna untuk merangsang pikiran dan perhatian siswa sehingga mendorong laju proses pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat (Kammi dkk, 2020). Media pembelajaran adalah bahan ajar yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan materi dalam interaksi pada proses pembelajaran dan menjadi penyalur materi antara guru dan siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berupa fisik maupun non fisik, digunakan untuk perantara dan tenaga siswa dalam memahami materi pembelajaran yang

lebih efektif dan efisien. Menurut (Syafira *et al.*, 2021) peranan media pembelajaran ini tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar karena media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, yang dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai penyampaian dari guru kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa sarana fisik maupun non fisik yang tidak hanya membantu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penggunaan media dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, efektif, dan efisien.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut (Arsyad, 2016) ada tiga ciri media yang merupakan tanda mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mana hal tersebut mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Berikut adalah ciri-cirinya:

1) Ciri Fiksatif (*Fixatif Property*)

Ciri yang menggambarkan kemampuan media termasuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Media seperti fotografi, tape video, tape audio, disket

komputer, dan film memungkinkan transmisi rekaman peristiwa atau objek yang terjadi pada waktu tertentu tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Media harus manipulatif. Misalnya, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam dua atau tiga menit dengan menggunakan teknik pengambilan gambar time-lapse. Dengan mengedit rekaman, Anda dapat menghemat waktu dengan memanipulasi kejadian atau objek. Misalnya, proses pembuatan alat tepat guna yang membutuhkan beberapa hari dan berbagai jenis mesin. Dalam kenyataannya, tugas ini akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Namun, dokumentasi dari rekaman video yang menunjukkan proses pembuatan alat tepat guna dengan urutan yang jelas menunjukkan bagaimana proses tersebut dimodifikasi.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Media dengan ciri distributive memungkinkan suatu objek atau ditransfer melalui ruang. Selain itu, peristiwa tersebut disajikan kepada banyak siswa secara bersamaan dengan stimulus pengalaman yang sebanding dengan peristiwa awal. Informasi yang sudah direkam harus sama atau hampir sama dengan dengan pertama.

Dengan mempertimbangkan fitur-fitur yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki tiga karakteristik utama yang mendorong pemanfaatannya. Ini juga menunjukkan bahwa media dapat menyampaikan pengetahuan

dengan lebih efektif daripada guru secara langsung. Media memiliki tiga ciri: fiksatif, yang memungkinkan merekam, menyimpan, dan merekonstruksi peristiwa atau objek sehingga dapat digunakan lagi di masa mendatang. Ciri kedua, manipulatif, memungkinkan media mempercepat atau menyederhanakan peristiwa atau proses panjang menjadi lebih singkat, seperti dengan menggunakan teknik pengeditan. Ciri ketiga, distributif, memungkinkan media menyampaikan informasi yang sama kepada banyak siswa secara bersamaan dengan pengalaman.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media belajar sangat penting untuk proses pembelajaran karena memungkinkan guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih efektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui kata-kata dengan penjelasan lisan, tetapi mereka juga mendorong siswa untuk beroperasi secara langsung dan memahami topik secara lebih mendalam. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dari materi pembelajaran dengan lebih efektif. (Kustiawan, 2016). Beberapa pendapat yang sudah dibahas sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses pendidikan. Tidak diragukan lagi bahwa setiap media pembelajaran, apapun kualitasnya, memiliki kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, peran guru yang tidak dapat digantikan oleh media

pembelajaran seutuhnya, karena media tersebut hanyalah alat bantu guru.

Secara garis besar, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Umum

Media adalah alat penyampaian materi pelajaran yang berasal dari guru yang akan di sampaikan kepada siswa dengan tujuan dapat tercapainya pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

2. Fungsi Khusus

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Menjelaskan materi pembelajaran
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya
- d. Mencegah verbalisme dan salah penyampaian
- e. Mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar anak

Dari pendapat di atas tentang fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar karena membantu guru menyampaikan pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan daya tarik siswa.

Namun, meskipun media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, peran guru tetap penting dan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemajuan tersebut.

Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran. Ini dapat menghasilkan pemahaman siswa yang lebih baik tentang materi serta penyampaian tujuan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dan sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa. Ini akan membuat siswa tertarik dan mendorong mereka untuk belajar lagi. Menurut (Nurrita, 2018) bahwa manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang bervariasi akan mencegah siswa bosan dan guru tidak habis tenaga.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga dapat mengamati dan memahami apa yang diajarkan.

Sedangkan menurut (Yusuf dkk 2020). menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana memperjelas pesan dan informasi yang disajikan sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

2. Menarik perhatian serta menambah motivasi dalam belajar. Dengan adanya media ini diharapkan siswa dapat tertarik dan fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.
3. Adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya.
4. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat minatnya.
5. Mengatasi terbatasnya ruang dan waktu.
6. Pemberian pengalaman siswa agar terdapat kesamaan pengalaman dalam peristiwa yang terjadi disekitar

Dari pendapat diatas mengenai manfaat media pembelajaran, maka ada beberapa manfaat media pembelajaran bagi guru maupun bagi siswa. Untuk guru media ini dapat memberikan pedoman sebagai guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, membantu guru untuk mempermudah menjelaskan materi serta menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk siswa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah dipahami serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Kriteria Pemilihan Media

Pemilihan media adalah suatu proses kegiatan dalam memilih bahan ajar mana yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Menurut (Kustandi & Sucipto, 2016) terdapat beberapa faktor

dalam memilih media belajar yang akan digunakan beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dana atau materi, yang di mana sekolah tertentu tidak menyediakan fasilitas untuk siswa, sehingga guru tidak dapat menggunakan media untuk membantu siswa mempelajari materi karena biaya yang dikeluarkan cukup mahal.
- b. Materi pembelajaran, di mana guru harus mempertimbangkan tidak hanya dana tetapi juga materi pembelajaran karena media yang akan digunakan untuk materi tersebut akan berbeda untuk setiap materi yang disampaikan.
- c. Siswa, pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, sehingga seorang guru juga harus mempertimbangkan apa yang siswa pahami. Guru juga dapat membantu dengan membuat media semenarik mungkin agar perhatian siswa tertuju pada media yang digunakan untuk menyampaikan materi.
- d. guru harus mengetahui jenis media terlebih dahulu agar mereka dapat memilih mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seorang guru dapat memberikan stimulus yang tepat kepada siswanya untuk menanggapi pertanyaan mereka.

Seorang guru tidak hanya harus memilih media, tetapi juga harus memahami kriteria pemilihan media, seperti efisiensi, relevansi, dan produktif. Seorang guru harus memilih media pembelajaran dengan

benar agar belajar lebih efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa kriteria untuk memilih media pembelajaran yang tepat:

- a. Kesesuaian, guru harus dapat menyesuaikan antara media dan materi. Guru harus memberikan siswa media dan instruksi untuk menyalakan komputer, seperti yang mereka lakukan ketika mengajarkan siswa bagaimana menyalakan komputer. Mereka juga harus tahu apakah media yang digunakan dalam materi dapat menjadikan siswa lebih memahami apa yang diajarkan.
- b. Tingkat kesulitan: Jika media sekolah hanya buku dan papan tulis dan banyak gambar atau tulisan yang tidak jelas, atau sebagian kata atau kalimat hilang atau susah dipahami, guru harus dapat menjelaskan materi dengan media mereka sendiri.
- c. Biaya: Saat memilih media, Anda harus mempertimbangkan apa yang sudah ada. Tidak disarankan untuk memilih media dengan harga yang mahal karena akan sulit dipahami oleh siswa. Sebaiknya, pilih media dengan harga yang terjangkau tetapi tetap dapat dipahami oleh semua siswa.
- d. Ketersediaan: Jika fasilitas sekolah kurang atau tidak memadai dan pelajaran harus disampaikan, guru harus memilih media alternatif. Ini dapat mencakup penjelasan tentang langkah-langkah atau bentuk alat media tersebut dan cara menggunakannya dengan menuliskannya di papan tulis.

- e. Kualitas teknis: Media yang memiliki kualitas teknis yang baik akan sangat membantu. Misalnya, jika media tertentu dapat digunakan dalam beberapa materi, maka media tersebut dapat membantu siswa memahami pelajaran.

4. Media Balok Suku Kata

a. Media Balok

Balok adalah bangunan berukuran enam persegi panjang dengan sisi. Media balok adalah alat pembelajaran yang terbuat dari balok kayu atau plastik dengan berbagai bentuk, dan kegiatan pembelajarannya termasuk menyusun, merangkai, dan membangun. Siswa memiliki kesempatan untuk melatih koordinasi fisik dan kerja sama mata dan tangan dengan bermain balok. Menurut opini (Marjohan, A., Hairi, A., & Nurcholis, 2017). Siswa menggunakan media balok untuk mempelajari konsep geometri dengan menyusun balok menjadi bentuk yang berbeda. Sebaliknya, menurut (Mardhiyah, Arbain & Putra, 2022). Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar adalah media balok.

Media balok, menurut penjelasan di atas, adalah bangun ruang yang digunakan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari alat edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik dan memiliki berbagai bentuk. Media balok meningkatkan motivasi belajar siswa karena memungkinkan mereka melatih koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan menyusun dan merangkai.

b. Pengertian Media Balok Suku Kata

Bermain dengan balok adalah kegiatan konstruktif di mana siswa dapat menggunakan balok yang tersedia untuk membangun sesuatu. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenali dan membaca kata dan suku kata dengan lebih mudah dan cepat dengan menggunakan media balok suku kata. Menurut (Akhmad Shunhaji, 2020). Metode pembelajaran yang dikenal sebagai "media balok suku kata" menggunakan balok-balok kecil yang berisi suku kata tertentu untuk mengajarkan materi tentang matematika, bahasa, sains, dan teknologi, serta keterampilan kognitif, motorik, dan linguistik yang diperlukan untuk sukses di era modern. Sebaliknya, menurut (Widyastuti *et al*, 2019) Alat pembelajaran yang dikenal sebagai media balok suku kata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa dengan mengajarkan mereka membaca suku kata.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas tentang media balok suku kata, dapat disimpulkan bahwa ini adalah pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca awal mereka dengan memberikan latihan membaca suku kata.

5. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi siswa. Ini adalah keterampilan dasar membaca yang

penting dan membantu mereka mempelajari lebih banyak. Menurut (Havisa, Solehun, dan Putra 2021). Membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca di kelas satu di mana siswa belum benar-benar bisa membaca, tetapi mereka masih belajar membaca dengan baik dan menangkap isi bacaan. (Novia, Hilaliyah, dan Yuliana 2022).

Menurut penjelasan di atas, membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca di mana siswa memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami bacaan. Pada tahap ini, siswa mungkin belum sangat mahir dalam membaca, tetapi mereka belajar menggunakan teknik dasar seperti pengucapan, intonasi, dan kelancaran. Pembelajaran membaca permulaan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk membaca dengan lebih teliti dan lebih percaya diri ke tahap membaca yang lebih tinggi.

b. **Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca permulaan adalah kemajuan dalam memahami dan memahami bahan bacaan. Ini mencakup kemampuan siswa untuk mengenal huruf abjad, pelafalan bunyi huruf, membedakan huruf, dan menyebutkan lambang huruf A–Z dengan benar dan teratur sehingga mereka dapat menyusun huruf menjadi kata yang bermakna. Menurut (Fahrurrozi, 2016). Untuk menjelaskan, kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan membaca simbol yang terdapat dalam tulisan dengan suara yang nyaring dalam bentuk huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Untuk saat ini, menurut

(Slamet, 2017). Karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa, kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang dipelajari. Belajar membaca permulaan lebih menekankan elemen teknis seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Belajar membaca permulaan juga mencakup pemahaman bentuk huruf, komponen linguistik, dan hubungan antara pola ejaan dan bunyi (kemampuan untuk menyuarakan bahan tertulis).

Dari pendapat di atas tentang kemampuan membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang mencakup pengenalan huruf, pelafalan bunyi, dan penyusunan huruf menjadi kata. Kemampuan ini juga mencakup pemahaman simbol dalam tulisan, pengucapan huruf, suku kata, dan kalimat dengan lantang dan dengan intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

c. Pembelajaran Bermakna Membaca Permulaan

Dalam membaca permulaan, pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru terkait erat dengan pengetahuan sebelumnya, membuat proses membaca relevan dan menarik bagi siswa. (Fathurohman & Sutikno, 2018). Kemudian menurut pendapat (Fitria & Salmah, 2020). Menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran bermakna dalam membaca permulaan terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Mereka berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar,

video, dan permainan interaktif sangat penting untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar membaca.

Dengan mempertimbangkan pendapat di atas tentang pembelajaran bermakna dalam membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna dalam membaca permulaan sangat penting untuk membuat hubungan antara materi bacaan dan pengalaman dan pemahaman siswa. Proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan karena keterkaitan ini. Ketika siswa mengetahui kata-kata yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih mampu memahami topik tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti permainan interaktif, gambar, dan video juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca. Ini membuatnya lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Indonesia, dan merupakan satu-satunya bahasa resmi di Indonesia. Menurut (Zainuddin, 2021). menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan digunakan untuk berkomunikasi secara resmi di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, dan media. Bahasa ini tidak hanya mencerminkan identitas bangsa, tetapi juga membantu menyatukan berbagai bahasa dan budaya daerah di Indonesia. lalu sejalan dengan opini (Siti Aisyah, 2022). Perkembangan zaman dan

kemajuan teknologi mempengaruhi bahasa Indonesia yang dinamis dan terus berkembang. Selain memainkan peran penting dalam pembentukan identitas bangsa, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi pengetahuan dan gagasan di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dan nasional yang menyatukan berbagai budaya dan bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Indonesia mencerminkan identitas nasional sebagai alat komunikasi di berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, dan media. Selain itu, bahasa Indonesia terus berkembang dan dinamis karena kemajuan teknologi dan zaman, dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dan menyebarkan ide-ide di seluruh dunia.

b. Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar cenderung lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Menurut (Ardini & Hadijah, 2018). Motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (kemauan siswa untuk belajar) dan faktor eksternal (bantuan orang tua dan guru).
2. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Menurut (Irmawati, 2017). Pendidikan bahasa Indonesia harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif.

3. Kemampuan mendengarkan dan berbicara yang baik. Siswa yang mahir mendengarkan dan berbicara akan lebih memahami bahasa Indonesia. Menurut (Kusmiyati, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang efektif.
4. Peduli dengan bahasa Indonesia: Siswa yang peduli dengan bahasa akan mencintai bahasa tersebut, yang akan memungkinkan mereka untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa tersebut. Menurut (Listiani dan Manalu 2020). Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia harus meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya bahasa Indonesia.
5. Keterampilan menulis yang baik Kemampuan menulis yang baik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Menurut (Mahmudah & Rochintaniawati, 2016). Pelajaran menulis perlu memberikan strategi dan teknik yang jelas dalam menulis.

B. Kajian Penelitian Relevan

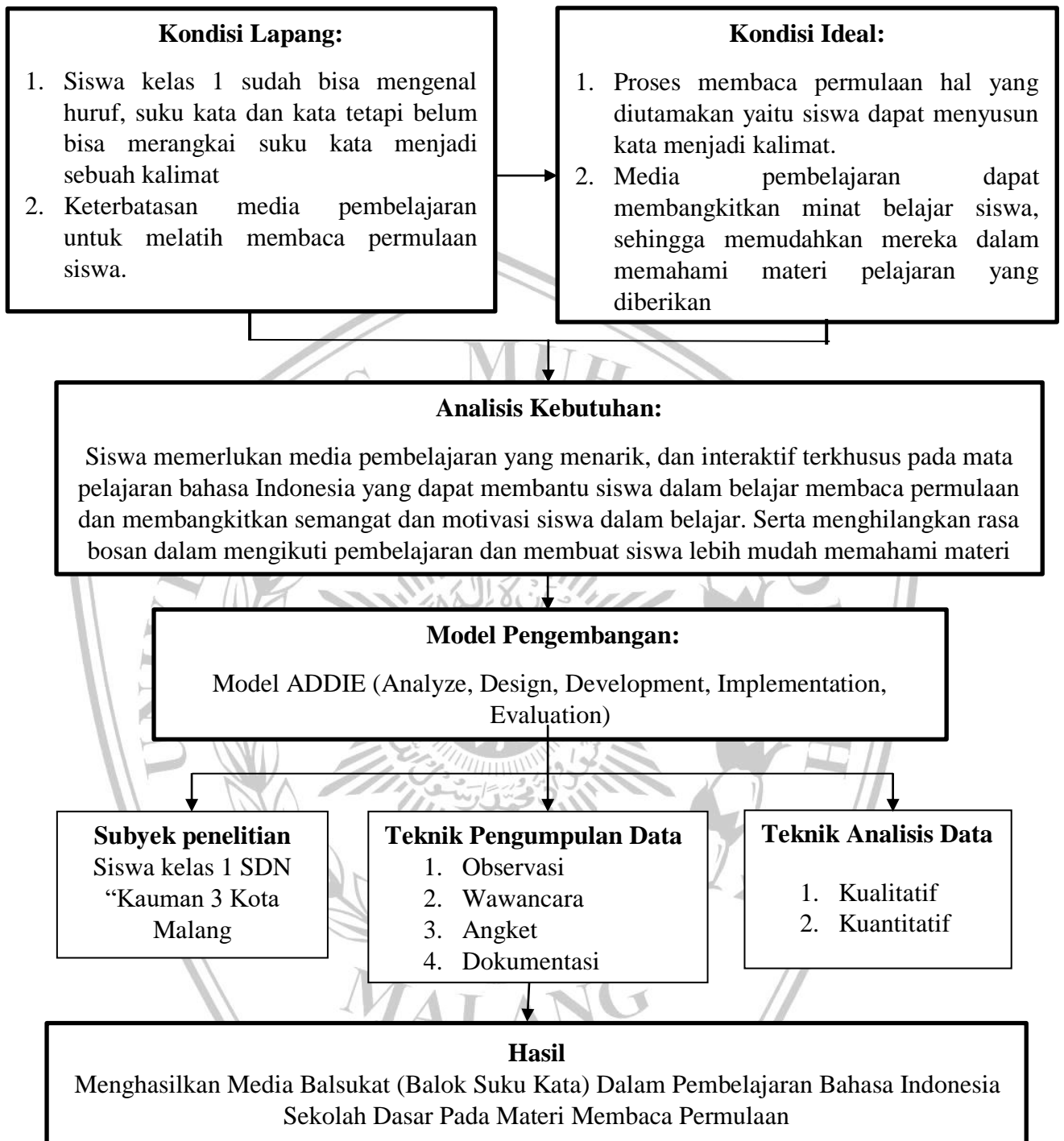
Kajian relevan yang digunakan adalah dengan penelitian yang sama yaitu terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana diuraikan pada table berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Sihombing dan Devianty 2024)). Pengembangan balok suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca di sekolah dasar.	Media ini mendorong pembelajaran aktif dan mandiri melalui manipulasi visual dan kinestetik balok, serta membantu guru mengidentifikasi kesulitan spesifik siswa. Dalam jangka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengembangkan media balok suku kata 2. Sama-sama membahas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk perbedaan dalam penelitian ini ada pada tempat penelitian atau lokasi penelitian yang dilaksanakan. 2. materi penelitian

Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkontribusi pada lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan emosional siswa	tentang membaca 3. Jenjang kelas yang diteliti juga sama yaitu kelas 1 sekolah dasar.	juga berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada materi kesulitan membaca. Sedangkan peneliti ini menggunakan materi membaca permulaan
(Wulandari 2023). Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Penggunaan media kartu suku kata praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan	1. Sama-sama membahas mengenai membaca permulaan 2. Jenjang kelas yang diteliti juga sama yaitu kelas 1 sekolah dasar	1. Untuk perbedaan dalam penelitian ini ada pada tempat penelitian atau lokasi penelitian yang dilaksanakan. 2. Penelitian terdahulu mengembangkan media berupa kartu suku kata, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan media balok suku kata
(Mutmainnah, Halimah, dan Sulaiman 2023). Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Memfasilitasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 di SDN 138 Basokeng Kab. Bulukamba	Penggunaan media kartu suku kata membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik dan materi dapat tersampaikan dengan baik.	1. Sama-sama membahas tentang membaca permulaan 2. Jenjang kelas yang diteliti juga sama yaitu peserta didik kelas 1	1. Untuk perbedaan dalam penelitian ini ada pada tempat penelitian atau lokasi penelitian yang dilaksanakan 2. Penelitian terdahulu mengembangkan media kartu suku kata untuk memfasilitasi kemampuan membaca permulaan. Sedangkan penelitian ini mengembangkan media balok suku kata pada materi membaca permulaan khusus pada mata pelajaran bahasa indonesia

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir